

SKRIPSI

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DALAM
UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN KABUPATEN LOMBOK
UTARA**

Diajukan sebagai Syarat menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Atrata 1
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

NILA APRIANI
418130055

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEREKONOMIAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

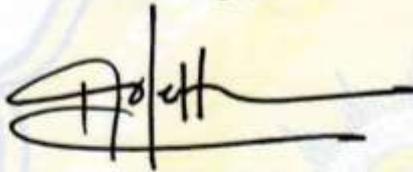
Disusun Oleh:

NILA APRIANI

418130055

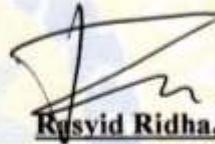
Mataram, 27 Juni 2023

Pembimbing I,



Febrita Susanti, ST., M.Eng
NIDN. 0804028501

Pembimbing II,

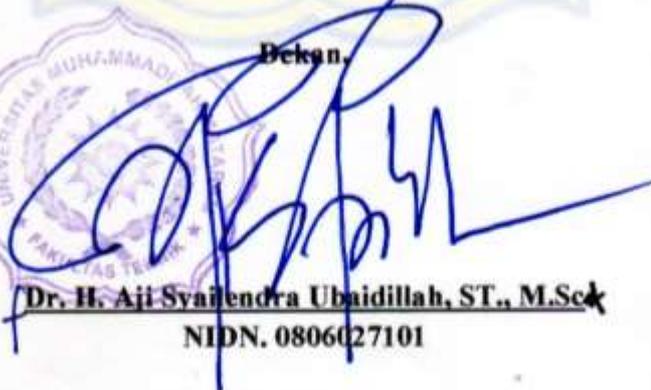


Rusyd Ridha, ST., M.Si
NIDN. 0809089002

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEREKONOMIAN KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

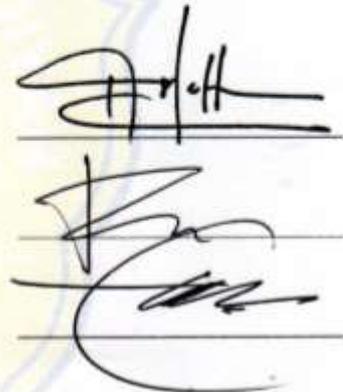
NAMA : NILA APRIANI

NIM : 418130055

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari Jum'at, 30 Juni 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Febrita Susanti, ST., M.Eng
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST., M.Si
3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan



Dr. H. Aji Syahendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN. 0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NILA APRIANI

NIM : 418130055

Program : Perencanaan Wilayah dan Kota
Studi

Judul : Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian
Skripsi Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian
Kabupaten Lombok Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Lombok Utara adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulisan lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 30 Juni 2023



NILA APRIANI
418130055



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NILA APRIANI
NIM : 418130055
Tempat/Tgl Lahir : Karang Kerakas, 23-09-1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 081 237 395 098
Email : nilapriani688@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Upaya
Peningkatan Perekonomian Kabupaten Lombok Utara

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Juli 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NILA APRIANI
NIM. 418130055

Iskandar, S.Sos., M.A. wly
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NILA APRIANI
NIM : 918130055
Tempat/Tgl Lahir : Karang Kerakas, 23-09-2023
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 081 237 395 098
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Lombok Utara

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 2 Juli 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


NILA APRIANI
NIM. 918130055


Iskandar, S.Sos.,M.A. wly
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

**HIDUP MU TERLALU SIA-SIA JIKA HANYA MERENUNGI MASALAH
TANPA Mencari SOLUSI**



LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

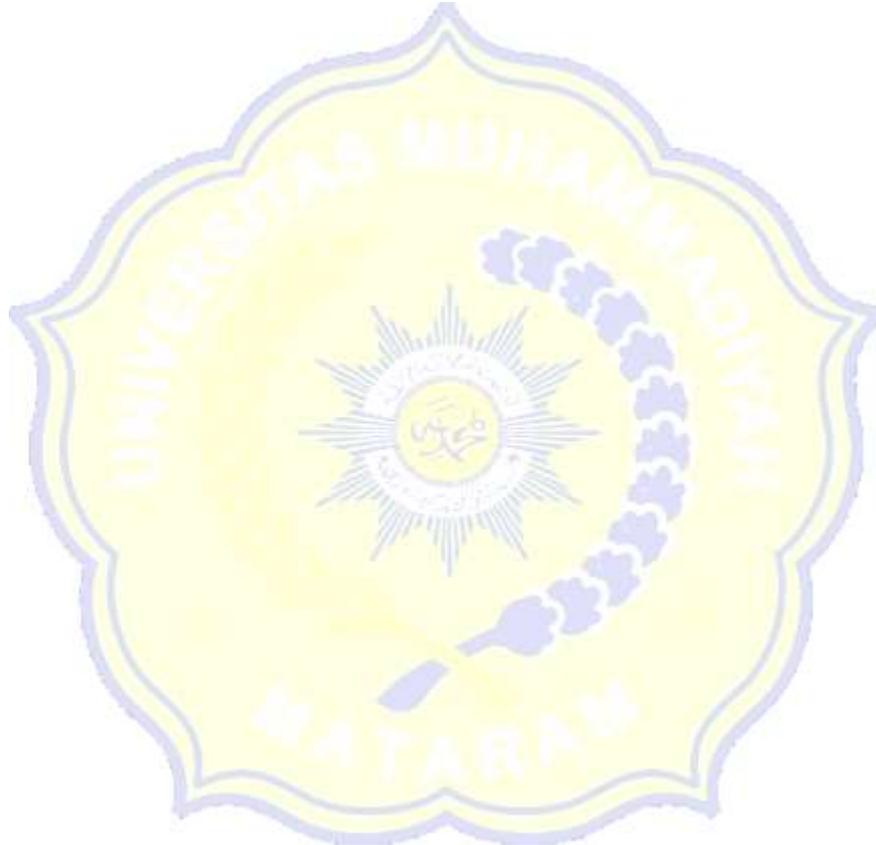
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Akhamdulillahirobbil‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan petunjuknya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan hasil perjuangan yang memelahkan, teriring dengan waktu, kesabaran, ketekunan dan do‘a serta wujud kasih sayang tak terkira, skripsi yang berjudul **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Perekonomian Kabupaten Lombok Utara”** ini saya persembahkan pihak-pihak yang selalu membantu disegala kondisi, ucapan terimakasih tak terhingga ini kepada :

1. Allah SWT yang membrikan nikmat tanpa batas dan tauladan terhebat Nabi Muhammad SAW, yang merupakan Mu‘robbi terbesar dalam hidupku.
2. Rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada ayahanda (Biladi) dan ibunda (Muliani) yang tidak pernah merasa lelah memberikan doa, kasih sayang, pengertian, dorongan semangat, materi, support.
3. Terimakasih kepada keluarga saya, kakak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.
4. Rasa hormat dan Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing skripsi Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng dan Bapak Rasyid Ridha, S.T.,M.Si yang telah mengarahkan dan sabar dalam membimbing.
5. Terimakasih kepada Bapak Agus Kurniawan, SIP.,M.Eng selaku pembimbing akademik yang senantiasa selalu memberikan arahan dan masukan dalam keberlangsungan perkuliahan.
6. Terimakasih tak terhingga kepada seluruh Civitas Akademik Sefakultas Teknik UMMAT khususnya dosen PWK UMMAT yang sudah mendidik dan berbagi ilmu.

7. Terimakasih untuk teman-teman dekat yang selalu membantu Mia, Ayu, Dita, Putri, Rini, Aya, dan Mita dan semua teman-teman seangkatan PWK 18.
8. Untuk Kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih karena telah menjadi tempat menuntut ilmu sebagai bekal di masa depan.

Dan seluruh pihak yang membantu yang belum mampu disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, namu penulis berharap dapat diapresiasi dengan baik. Terimakasih, Wasalamualaiku Warohmatullahi Wabarokatuh.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Lombok Utara”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang telah member dorongan bimbingan dan pengarahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti, ST., M. Eng, selaku Kapala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Febrita Susanti, ST.,M. Eng selaku dosen pembimbing I skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Rasyid Ridha, S.T.,M.Si, selaku dosen pembimbing II skripsi, atas segala arahan dan bimbingan yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua dosen yang telah mendidik penulis dari semester awal hingga akhir.
7. Kedua orang tua yang selalu saya banggakan serta keluarga besar yang selalu menjadi motivator utama dan selalu mendoakan, memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna baik bagi segi sisi mauoun penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran

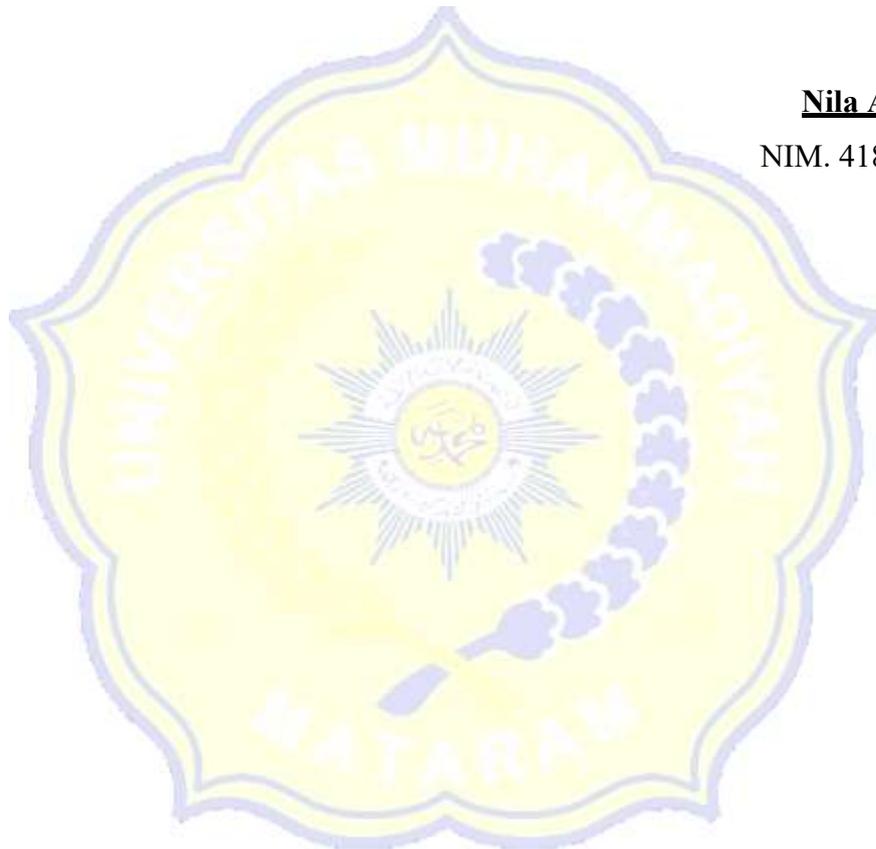
yang bersifat konstruktif dengan ikhlas dari semua pihak demi menyempurnakan ke tahap selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Mataram, 30 Juni 2023

Nila Apriani

NIM. 418130055



ABSTRAK

Pemanfaatan dan optimalisasi potensi ekonomi yang ada dimanfaatkan dan dikembangkan secara bersunggu-sungguh. Sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat untuk masa yang akan datang. Namun hingga ini saat ini kabupaten Lombok Utara masih menghadapi permasalahan yang sama dengan kabupaten yang lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kemiskinan dan juga masalah yang lain seperti ketidaksesuaian sektor pendidikan dengan terbukanya lapangan kerja di daerah berdasarkan data statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian mixmethod. Analisis yang digunakan yaitu Analisis LQ, Growth, Shift Share dan Analisis SWOT. Dengan metode pengumpulan data survey dan wawancara. Adapun hasil komoditas unggulan berdasarkan hasil analisis LQ, Growth, dan Shift Share yaitu komoditas kacang tanah, kakao dan kelapa. Pengembangan komoditas unggulan dengan Peningkatan dukungan permodalan oleh pemerintah melalui penyediaan kredit yang mudah oleh lembaga-lembaga keuangan maupun perbankan dengan tujuan pembuatan produk olahan, Peningkatan pengetahuan dan kompetensi pelaku usaha melalui pelatihan-pelatihan agar produksi dapat meningkat, Peningkatan kualitas produk dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku produksi yang tersedia cukup besar.

Kata kunci ; sektor pertanian, komoditas unggulan, pengolahan kelapa

ABSTRACT

Utilizing and maximizing already-existing economic potential is actively developed, so that it can improve people's welfare and prosperity in the long run. According to statistics from West Nusa Tenggara Province, the North Lombok district continues to experience the same issues as other districts in the province, including poverty and other issues like the incompatibility of the education sector with the opening of employment opportunities in the region. Mixed method research is used in this kind of study. LQ Analysis, Growth, Shift Share, and SWOT Analysis are the analyses used. This study using the technique of gathering survey and interview data. Based on the findings of the LQ, Growth, and Shift Share analyses, the top three commodities are peanuts, cocoa, and coconut. Improvement of product quality by utilizing the availability of raw materials available production is quite large. Development of leading commodities by increasing capital support by the government through the provision of easy credit by financial institutions and banks with the aim of manufacturing processed products, increasing the knowledge and competence of business actors through training so that production can increase.

Keywords; *Agricultural Sector, Prime Commodity, Coconut Processing*



DAFTAR ISI

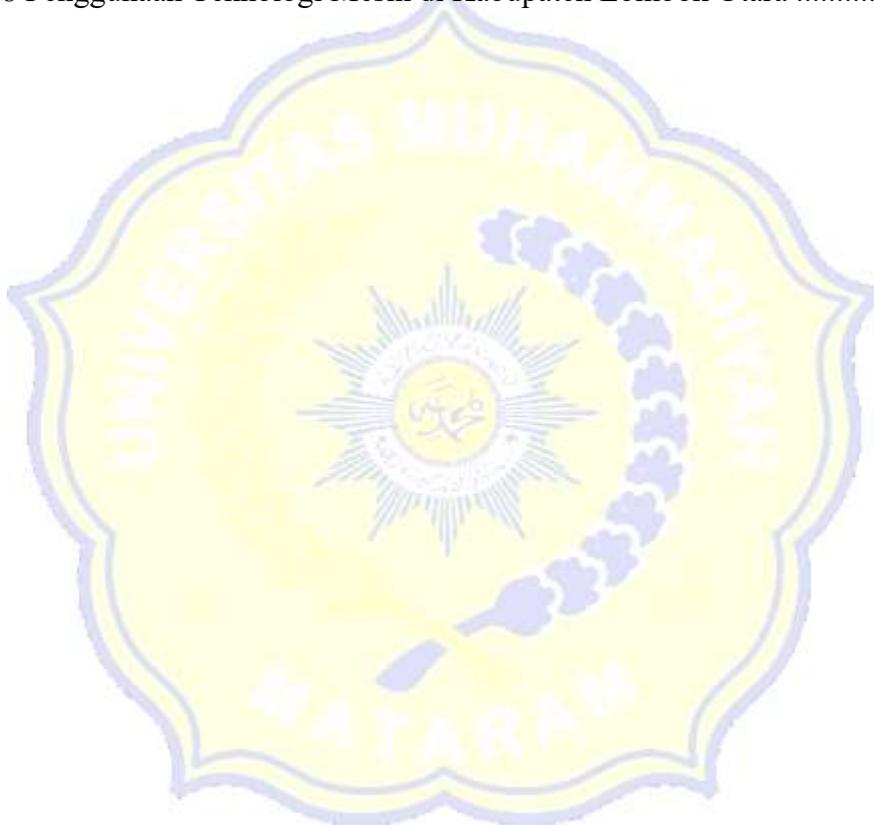
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Ruang Lingkup	4
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.6 Kerangka berfikir.....	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Terminologi Judul.....	9
2.1.1 Analisis	9
2.1.2 Komoditas Unggulan.....	9
2.1.3 Sektor Pertanian.....	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 PDRB (Produk Domestik Regional).....	10
2.2.2 Pembangunan.....	10
2.2.4 Pembangunan Ekonomi	11
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi	11
2.2.6 Pembangunan Pertanian.....	12

2.2.7 Sektor Pertanian.....	15
2.2.8 Komoditas Unggulan.....	15
2.2.9 Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional ..	16
2.2.10 Analisis LQ.....	17
2.2.11 Analisis Growth.....	17
2.2.12 Analisis <i>shift share</i>	17
2.2.13 Analisis triangulasi data	17
2.2.14 Analisis SWOT	18
2.2.15 Penentuan Komoditas Unggulan	18
2.3 Tinjauan kebijakan	18
2.3.1 Undang-Undang Pasal 23 Tahun 1945 tentang pengelolaan sumber daya alam	18
2.3.2 Kebijakan Umum Sektor Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat.	19
2.4 Sintesa Pustaka	20
2.5 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.2 Jenis Penelitian	36
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.3.1 Observasi (Pengamatan).....	36
3.3.2 Wawancara	36
3.3.3 Riset Kepustakaan	37
3.4 Bentuk Data	37
3.4.1 Data Primer.....	37
3.4.2 Data Sekunder.....	37
3.5 Variabel Penelitian.....	38
3.6 Purposive dan Snowball sampling.....	38
3.6.1 Purposive sampling.....	38
3.6.2 Snowball Sampling.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.7.1 Analisis LQ.....	40
3.7.2 Analisis Growth.....	41
3.7.3 Analisis <i>Shift Share</i>	41
3.7.5 Analisis SWOT.....	43
3.8 Kerangka Penelitian.....	44
3.9 Desain Survey.....	45

BAB IV PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Wilayah	48
4.1.1 Administrasi Wilayah	48
4.1.2 Topografi	50
4.1.3 Klimatologi	50
4.1.4 Hidrologi.....	50
4.1.5 Jenis Tanah	51
4.1.6 Ketinggian Lahan dan Kemiringan.....	51
4.1.7 Produksi hasil pertanian.....	53
4.2 Analisis Komoditas Sektor Pertanian	63
4.2.1 Analisis LQ	63
4.2.2 Growth	67
4.2.3 Analisis Shift Share	71
4.3 Penentuan Komoditas Unggulan dan Prioritas Komoditi.....	77
4.4 Pengembangan Sektor Pertanian Berbasis Komoditas Unggulan	80
4.4.1 Peningkatan Produktivitas	80
4.4.2 Fasilitas Pembiayaan	83
4.4.3 Produk olahan	85
4.4.4 Kegiatan Pelatihan	87
4.5 Analisis SWOT	88
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR GAMBAR

gambar 4 1 Peta Administrasi Kabupaten Lombok Utara	48
gambar 4 2 Tanaman Pangan Kabupaten Lombok Utara	59
gambar 4 3 Tanaman Holtikultura Kabupaten Lombok Utara	60
gambar 4 4 Hasil Produksi Perkebunan Kabupaten Lombok Utara	61
gambar 4 5 Hasil Perikanan Kabupaten Lombok Utara	62
gambar 4 6 Kondisi Jalan Akses Usaha Tani	80
gambar 4 7 Penggunaan Linggis pada Pengupasan Kelapa.....	82
gambar 4 8 Penggunaan Teknologi Mesin di Kabupaten Lombok Utara	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi wilayah dilandasi oleh potensi lokal sebagai pendorong kegiatan ekonomi produktif. Prioritas pembangunan wilayah, dengan demikian, sebaiknya didasarkan pada potensi wilayah (Saragih, Siburian, Harmain, & Purba, 2021)

Upaya peningkatan produksi komoditas unggulan pada sektor pertanian tersebut diharapkan dapat memaksimalkan produksi dari berbagai sektor usaha ekonomi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Dimana pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dapat dilakukan melalui tampilan produk yang ada, baik untuk konsumsi masyarakat maupun untuk pasar regional, nasional dan global (Ariani, Ardiyansah, Pratama, Astriana, & Ayuliana, 2022)

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa, khususnya sektor pertanian dan didukung oleh beberapa sektor lainnya (Kehutanan, Perindustrian, Perdagangan dan Jasa). Sektor pertanian sendiri di Kabupaten Lombok Utara, merupakan sektor yang paling banyak diminati masyarakat di Lombok Utara, pertanian sendiri mempunyai peranan penting dalam upaya pemenuhan ekonomi sebagian besar masyarakat di Lombok Utara. Berdasarkan data statistik Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021, kategori sektor pertanian merupakan kategori yang memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Lombok Utara yang dimana, pada sektor pertanian itu sendiri mencapai 1,72 triliun rupiah atau 36,49 persen terhadap total keseluruhan PDRB Lombok Utara.

Tabel 1 1 Distribusi PDRB Lombok Utara atas Dasar Harga berlaku menurut lapangan usaha 2017-2021

Lapangan Usaha	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian,kehutanan,dan perikanan	34,25	35,09	33,91	36,97	36,49
Pertambangan dan Penggalian	3,73	3,72	3,98	3,97	4,00
Industri Pengolahan	1,34	1,30	1,29	1,34	1,32
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,12	0,13	0,14
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,12	0,12	,13	0,12
Konstruksi	8,75	8,78	10,15	9,09	9,89
Perdagangan Besar dan Eceran (bengkel)	13,96	14,21	14,40	14,51	14,38
Transportasi dan Pergudangan	5,32	5,24	5,28	4,06	4,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,63	6,37	6,04	3,25	3,19
Informasi dan Komunikasi	1,75	1,81	1,76	1,98	2,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,62	2,69	2,59	2,73	2,67
<i>Real Estate</i>	4,27	4,09	4,12	4,15	4,09
Jasa Perusahaan	0,25	0,23	0,23	0,22	0,22
Administarsi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,50	6,65	6,41	7,18	7,09
Jasa pendidikan	5,55	5,72	5,72	6,25	6,25

Jasa kesehatan dan kegiatan social	1,59	1,76	1,75	1,85	1,87
Jasa lainnya	2,23	2,10	2,13	2,18	2,17
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kabupaten Lombok Utara

Pemanfaatan dan optimalisasi potensi ekonomi yang ada dimanfaatkan dan dikembangkan secara bersungguh-sungguh, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat untuk masa yang akan datang. Namun hingga saat ini Kabupaten Lombok Utara masih menghadapi permasalahan yang sama dengan kabupaten yang lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Kemiskinan dan juga masalah yang lain seperti ketidaksesuaian sektor pendidikan dengan terbukanya lapangan kerja di daerah (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2022) serta pendapatan masyarakat yang belum mampu meningkatkan daya belinya karena pengaruh inflasi harga terhadap kebutuhan masyarakat yang lebih tinggi dari peningkatan pendapatan (Ariani, Ardiyansah, Pratama, Astriana, & Ayuliana, 2022). Dengan ini, melalui program-program pembangunan yang dilakukan oleh Kabupaten Lombok Utara selama beberapa tahun terakhir, telah beberapa komoditas unggulan yang layak untuk dilakukan investasi. Upaya tersebut dilakukan untuk mencapai “kemandirian” dari masyarakat itu sendiri, masyarakat harus menyetujui bantuan untuk membantu diri sendiri yakni membantu dirinya sendiri, melalui peningkatan produksi dan pemasaran, yakni meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lombok Utara yang semakin baik.

Namun sebelum melakukan pembangunan dengan program-program dengan komoditas unggulan, perlunya mengetahui apa saja yang menjadi komoditas unggulan daerah Kabupaten Lombok Utara dengan cara menganalisis apa yang menjadi komoditas unggulan di daerah tersebut.

Dengan mengetahui komoditas unggulan sektor pertanian selanjutnya menentukan bagaimana arahan pengembangan komoditas unggulan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing dengan produk impor. Diharapkan produk/komoditi unggulan yang ada di Kabupaten Lombok Utara dapat

dikembangkan sebagai penggerak-penggerak pengembangan ekonomi wilayah. Komoditi unggulan daerah juga diharapkan mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan sekitarnya. Pengembangan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara dapat menikmati dengan mengoptimalkan pengembangan produk atau komoditi unggulan yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja yang menjadi komoditas unggulan pada sektor pertanian?
2. Bagaimana pengembangan sektor pertanian berbasis komoditas unggulan Kabupaten Lombok Utara?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis komoditas unggulan pada sektor pertanian
2. Untuk menentukan pengembangan sektor pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Lombok Utara

1.4 Manfaat

✓ Peneliti
Untuk menambahkan wawasan peneliti agar memberikan peran kontribusi terhadap hasil peneliti

✓ Masyarakat

Sebagai arahan masyarakat agar memiliki partisipasi dalam menangani permasalahan ekonomi dengan menjadikan pertanian sebagai peluang besar untuk penggerak ekonomi

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Dengan diterbitkannya Undang Undang Nomor 26 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Lombok Utara, dilanjutkan dengan peresmian dan pelantikan Pejabat Bupati Lombok Utara pada tanggal 30 Desember 2008, menjadikan Kabupaten Lombok Utara sebagai Daerah Otonomi baru di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Utara

menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang posisinya terletak dibagian utara pulau Lombok.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kabupaten Lombok Barat

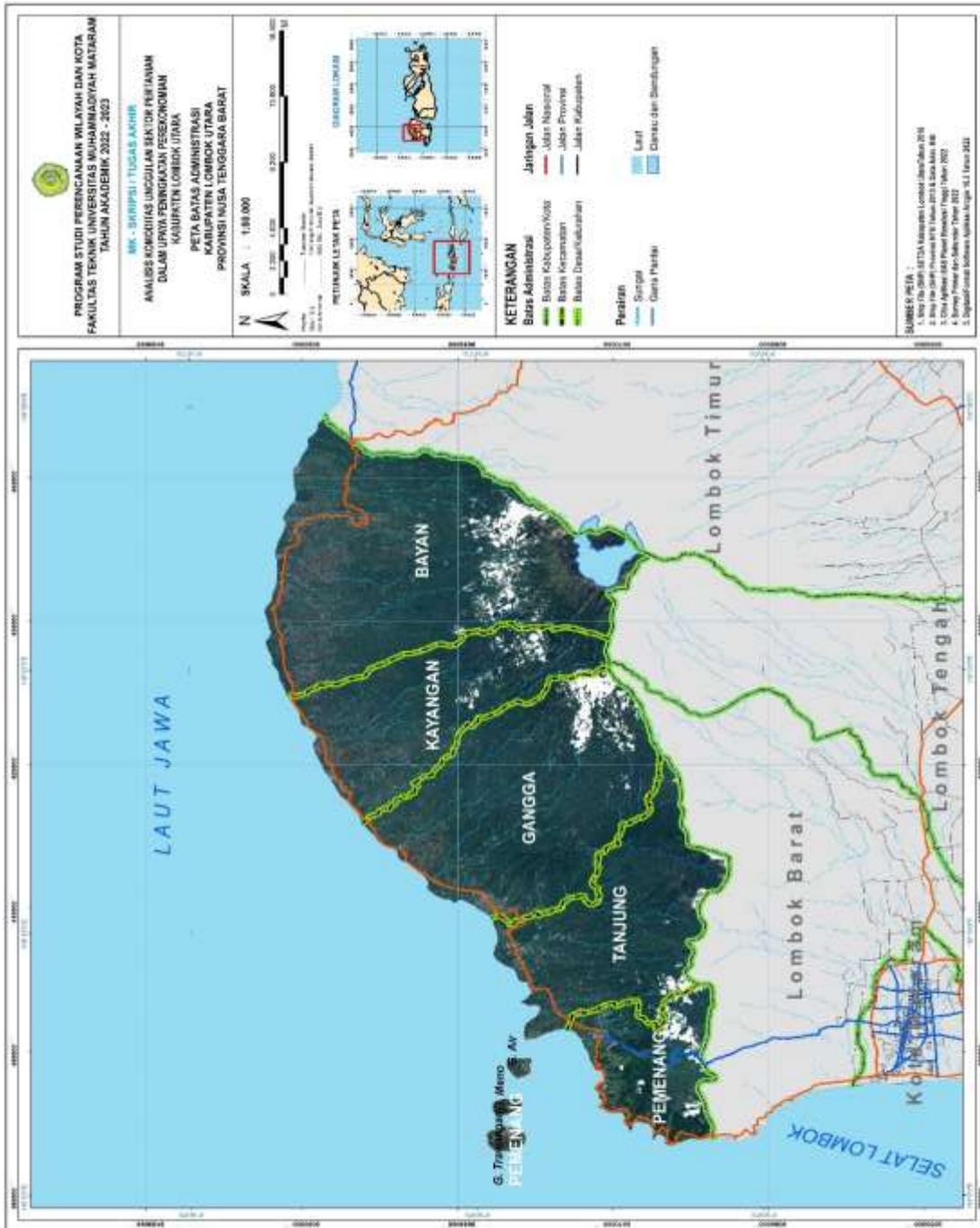
Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah

Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur

Kabupaten Lombok Utara mempunyai luas wilayah daratan yakni seluas 809,53 Km², dan secara administratif terbagi dalam 5 (lima) Kecamatan, 33 Desa dan 322 Dusun, yang mana Kecamatan Bayan memiliki luas wilayah terbesar dengan luas wilayah 329,10 Km² dan terkecil adalah Kecamatan Pemenang dengan luas wilayah 81,09 Km².

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

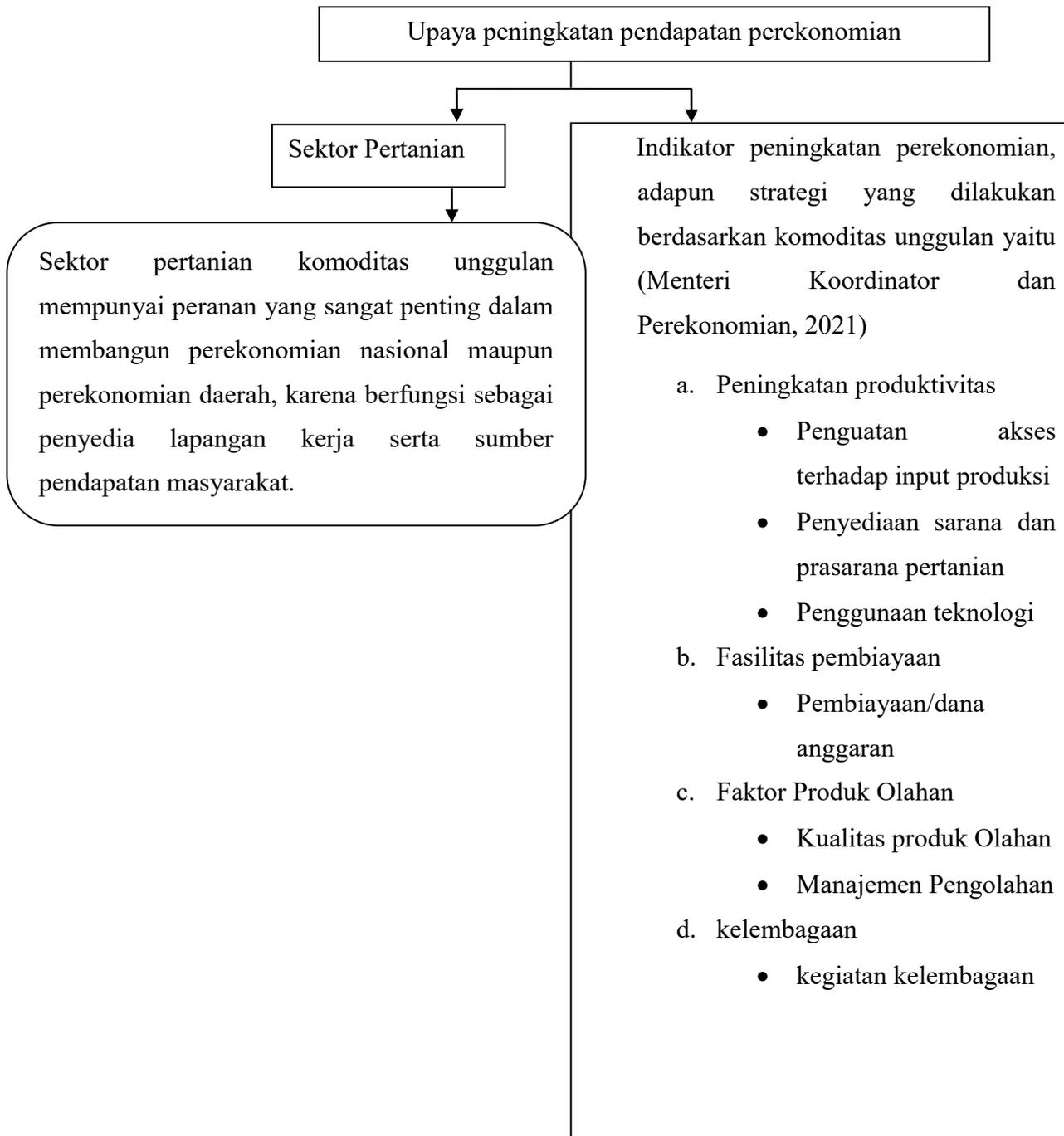
Adapun batas cangkupan lingkup materi dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan sektor pertanian saja di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 1 Batas Administrasi Kabupaten Lombok Utara

Sumber: Hasil Pengolahan Digitasi Aplikasi ArGis 10.3 Tahun 2022

1.6 Kerangka berfikir



1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dari 5 bab dengan beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

bab pendahuluan yang berisikan latar belakang yang menggambarkan mengenai penjabaran terhadap kondisi ekonomi, jumlah tenaga kerja, potensi masalah dengan menampilkan dalam bentuk format data. Pada bab ini selain dijelaskan latar belakang juga terdapat rumusan masalah pembahasan makalah ini serta tujuan, sasaran, ruang lingkup wilayah maupun materi, kerangka berfikir dan sistematika penulisan yang membuat penyusunan laporan ini lebih terstruktur dan terperinci.

BAB II PEMBAHASAN

Merupakan bab yang membahas tentang terkait terminologi judul, landasan teori, tinjauan kebijakan serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bagaimana langkah dalam menyusun langkah-langkah penelitian yang benar. Dalam bab ini menjelaskan tentang sub-sub bab seperti lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data, kerangka penelitian serta desain survei.

BAB VI GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN HASIL

Pada bab ini membahas tentang bagaimana gambaran umum lokasi penelitian dengan sub-sub pembahasan seperti batas administrasi wilayah, fisik dasar wilayah dan juga membahas tentang hasil analisis penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini membahas kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 (satu).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul merupakan inti atau makna pembahasan dari judul dengan adanya batasan-batasan tertentu supaya lebih dipahami. Adapun judul dari penelitian ini yaitu **“ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN KABUPATEN LOMBOK UTARA ”**

2.1.1 Analisis

Analisis merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati sesuatu secara mendalam dan mendetail melalui proses penguraian berbagai komponen pembentukannya sehingga dapat disimpulkan.

2.1.2 Komoditas Unggulan

Menurut Tumanggung dalam teori miroah adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Keunggulan komperatif suatu komoditi bagi suatu Negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relative dengan komoditi lain di daerahnya.

2.1.3 Sektor Pertanian

Sektor pertanian menurut (Nadziroh, 2020) pengertian pertanian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

dalam arti luas, pertanian merupakan mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (seperti hewan,tanaman,dan mikroba) demi untuk kepentingan manusia. Sedangkan dalam arti sempit Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang yang bersifat semusim.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 PDRB (Produk Domestik Regional)

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu perangkat data Ekonomi yang dapat di gunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu wilayah. (Jumiyanti, 2018)

2.2.2 Pembangunan

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi (2016), salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan adalah melalui pembangunan ekonomi. Sederhananya, pengembangan adalah proses perubahan yang disengaja dan terdiri dari serangkaian tindakan yang berkelanjutan, berkelanjutan, dan progresif dalam perkembangannya menuju tingkat yang lebih tinggi. Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembangunan daerah berbanding lurus dengan pembangunan nasional. Industri pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi, dan merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi bagi perluasan dan pembangunan perekonomian nasional, baik dari segi jumlah pendapatan yang dihasilkan maupun jumlah lapangan kerja yang diciptakannya. Tidak ada alasan untuk meragukan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan Indonesia. Selain itu, akan selalu ada kebutuhan akan barang dan jasa di bidang pertanian karena masyarakat akan selalu membutuhkan pangan untuk mempertahankan hidupnya dan akan selalu membutuhkan hasil pertanian sebagai bahan baku pembuatannya. (Hidup & Martina, 2017)

Peranan pemerintah yang diperlukan adalah membuat peta jalan (road map) program pemulihan perekonomian daerah. Mengorganisir semua pihak yang terlibat dalam upaya pemulihan ekonomi. Pemerintah berupaya menyediakan dan memfasilitas adanya permodalan, baik berupa anggaran pemerintah maupun dari lembaga keuangan. Pemerintah harus secara aktif mendorong pengusaha menengah dan besar yang substansial dan terorganisir untuk membantu perusahaan dalam upaya mereka untuk menghidupkan kembali perekonomian daerah. Pemerintah harus bisa mempermudah perluasan pemasaran ke kabupaten lain bahkan ke negara lain. Selain itu, berperan sebagai fasilitator bagi para pelaku bisnis atau investor dari luar.

2.2.4 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakatnya (Sasue, Rumagit, & Sondakh, 2017)

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi daerah dapat dimulai pada pembangunan daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya karena keduanya sama sekali tidak bersifat pasif dan sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan, keduanya harus ditempatkan pada kedudukan yang sebenarnya yakni sebagai unsur yang sangat penting, dinamis dan bahkan sangat menentukan dalam strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan, terutama pada negara sedang berkembang yang berpendapatan rendah. (Susanti, Hanafi, & Adiono, 2013)

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator perekonomian, selain itu neraca perdagangan, tenaga kerja serta inflasi juga termasuk indikator ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif terhadap Kontribusi modal manusia dapat dianalisis dari dua perspektif yaitu secara mikro dan makro yaitu: (Anwar, 2017)

1. Sudut pandang mikro memandang bahwa modal manusia merupakan bagian dari fungsi produksi pada individu yang selanjutnya berkaitan dengan kualitas dari sumber daya manusia. Pengetahuan dapat memberikan dampak terhadap

penguasaan teknologi dan adanya inovasi yang dilakukan dalam hal proses produksi. Hasil dari adanya pengetahuan tersebut adalah adanya efisiensi dalam proses produksi yang berpotensi pada peningkatan produktivitas. Di sisi lain adanya keahlian akan menjadikan individu menjadi lebih kompeten dalam proses produksi sehingga mendorong produktivitas.

2. Secara makro kontribusi modal manusia dapat dianalisis dari kontribusi secara mikro yang teragregasi menjadi bagian dari pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan tersebut berdampak dari adanya peningkatan kesejahteraan yang terindikasi pada peningkatan tingkat PDRB per kapita.

2.2.6 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (sustainable agriculture), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Promosi pertumbuhan pertanian berkelanjutan, yang juga memperhitungkan perbaikan daerah pedesaan, merupakan isu strategis penting yang sedang dibahas di masing-masing negara tersebut. Pertumbuhan pertanian yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya merupakan tujuan akhir, tetapi juga berfungsi sebagai model untuk bentuk kemajuan pertanian lainnya. (Rivai & Anugrah, 2011)

2.2.6.1 Kedudukan Sektor Pertanian dalam Perekonomian

Pertanian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional. Kenyataan menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam sumbangannya terhadap produk domestik bruto. Tingkat pertumbuhan sektor pertanian penting artinya dalam kaitannya dengan pertumbuhan sektor perekonomian lainnya. Hanya saja ketika ekonomi suatu negara tumbuh dan berkembang, persentase PDB setahun yang

berasal dari pertanian turun dari tahun ke tahun. Ini wajar dan diharapkan. Lebih jauh lagi, jika kita melihat penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto setiap negara, yang tentunya berbeda-beda antara satu negara dengan negara lain karena di satu sisi akan sangat bergantung pada pertumbuhan sektor pertanian dan sebaliknya akan sangat bergantung pada sektor lain, maka jelaslah kondisi ini akan menggambarkan posisi relatif sektor pertanian yang akan mengalami penurunan struktur produk domestik bruto sebagai serta kesempatan kerja. (Isbah & Iyan, Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja , 2016)

2.2.6.2 Peran Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Tidak ada lagi ruang untuk perdebatan tentang pentingnya industri pertanian bagi pertumbuhan negara secara keseluruhan. Industri pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya sebagai pemasok pangan dan kebutuhan pokok lainnya, tetapi juga sebagai pemasok bahan baku industri, pemberi kerja, sumber pendapatan, dan sumber kas asing. Fakta bahwa masih banyak penduduk yang hidup dalam kemiskinan semakin memperjelas perlunya menjadikan industri pertanian sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, secara konvensional, peran pertanian dalam proses pertumbuhan ekonomi hanya dianggap sebagai fungsi pasif atau pendukung saja. Secara umum disepakati bahwa fungsi utama sektor pertanian adalah menyediakan tenaga kerja dan komponen makanan yang murah untuk perluasan sektor industri, yang merupakan satu-satunya sektor yang ditetapkan sebagai sektor unggulan. (Sari & Bangun, 2019)

Bahkan dalam masa reformasi ini, diharapkan sektor pertanian akan berperan paling depan dalam proses mengatasi krisis ekonomi. Sebab, sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut ini dapat dicirikan fungsi strategis yang dimainkan oleh sektor pertanian agar sektor ini menjadi sektor pokok dan penggerak pembangunan ekonomi. (Muta'ali, 2020)

1. Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan pendapatan dari sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama; Hal ini disebabkan sekitar setengah dari angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan yang semakin meningkat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efisien melalui pertumbuhan pertanian. Namun demikian, dalam hal ketenagakerjaan, tidak lagi hanya tentang menghasilkan pekerjaan dari sudut pandang numerik; alih-alih, fokusnya telah bergeser untuk menciptakan posisi produktif yang mampu menghasilkan pendapatan atau pendapatan yang cukup dan setara dengan yang ada di industri lain.
2. Industri pertanian merupakan penghasil utama bahan pangan pokok, dan mencapai ketahanan pangan merupakan langkah penting untuk membangun ketahanan ekonomi dan politik. Mencapai swasembada produksi pangan merupakan cara yang paling dapat diandalkan untuk mengamankan pasokan pangan seseorang di saat situasi ekonomi yang tidak pasti baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Peningkatan produksi pangan untuk mencapai, memulihkan, dan tetap mempertahankan swasembada, dengan demikian merupakan inisiatif strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ketahanan nasional sekaligus.
3. Industri pertanian masih memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) negara dan pendapatan nasional. Selain itu, dibandingkan dengan bagian ekonomi lainnya, seperti manufaktur dan ritel, sektor pertanian memiliki beberapa manfaat khusus:
 - a. Produksi pertanian berbasis pada sumberdaya domestik, kandungan impornya dan rendah relative lebih tagging menghadapi gejolak perekonomian eksternal.
 - b. Barang-barang pertanian yang berbasis sumber daya alam secara substansial lebih kuat menghadapi guncangan ekonomi makro, seperti guncangan moneter, guncangan nilai tukar, dan guncangan fiskal. Oleh karena itu, upaya mempertahankan dan memperluas peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional merupakan cara yang produktif untuk membangun ketahanan ekonomi.

- c. Industri pertanian adalah penghasil devisa yang relatif besar dan memiliki tingkat kemampuan beradaptasi yang tinggi ketika dihadapkan pada guncangan moneter dan krisis ekonomi. Akibat pemanfaatan sumber daya dalam negeri dalam produksi, ekspor produk pertanian cenderung cukup konsisten, dan penerimaan ekspor pertanian juga cenderung cukup konsisten, meskipun penerimaan ekspor secara keseluruhan cenderung meningkat.

2.2.7 Sektor Pertanian

Pada dasarnya, sektor pertanian menjadi penyelamat bagi pembangunan nasional. Pertanian adalah penggunaan sumber daya hayati oleh manusia untuk tujuan menghasilkan makanan, bahan industri, atau sumber energi, serta untuk pengelolaan lingkungan sekitarnya. Secara alami, dalam industri pertanian menghasilkan output yang berasal dari banyak subsektor pertanian, yaitu: (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020)

- Sub sektor pangan
- Sub sektor hortikultura
- Sub sektor perikanan
- Sub sektor peternakan

2.2.8 Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingkan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi yang tinggi.

Kriteria-kriteria komoditas unggulan adalah sebagai berikut (Daryanto & Hafizrianda, 2010)

- a) Harus mampu menjadi kekuatan utama di balik ekspansi ekonomi
- b) Memiliki keterkaitan yang kuat ke depan dan ke belakang, baik antar komoditas unggulan maupun komoditas lainnya; baik di antara komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.

- c) Mampu bersaing dengan barang sejenis dari daerah lain di pasar nasional dan pasar dunia, baik dari segi harga produk dan biaya produksi, maupun kualitas pelayanan yang diberikan.
- d) Memiliki koneksi dengan wilayah lain (regional interconnections), baik dari segi pasar (konsumen), maupun penyediaan sumber daya mentah.
- e) Memiliki status dalam hal teknologi yang terus meningkat, terutama sebagai hasil inovasi teknologi.
- f) Mampu menyerap tenaga kerja yang berkualitas secara optimal sebanding dengan tingkat outputnya.
- g) Mampu bertahan untuk waktu tertentu.
- h) Menjadi kebal terhadap efek dari guncangan eksternal dan internal.
- i) Pengembang diharuskan untuk mendapatkan bantuan dalam berbagai cara, termasuk dukungan keamanan, sosial, dan budaya, informasi dan peluang fantastis, institusi, fasilitas intensif, dan jenis dukungan lainnya.
- j) Pembangun memiliki komitmen yang kuat terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya.

2.2.9 Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional

Indikator peningkatan perekonomian berdasarkan pengembangan komoditas unggulan yaitu (Menteri Koordinator dan Perekonomian, 2021)

- a. Peningkatan produktivitas
 - Penguatan akses terhadap input produksi
 - Input produksi
 - Penyediaan sarana dan prasarana pertanian
 - Penggunaan teknologi
- b. Fasilitas pembiayaan
 - Pembiayaan/dana anggaran
- c. Faktor Produk Olahan
 - Kualitas produk Olahan
 - Manajemen Pengolahan
- d. Pelatihan
 - Kegiatan pelatihan

2.2.10 Analisis LQ

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan perbandingan signifikansi peran sektor ekonomi tertentu di suatu wilayah dengan tingkat signifikansi sektor ekonomi yang sama di wilayah lain atau perbandingan dengan wilayah lain yang cakupan administrasinya lebih luas (Tarigan, 2012). Melalui pemeriksaan ini, produk atau basis yang lebih baik di wilayah tersebut dapat diidentifikasi.

2.2.11 Analisis Growth

Kuadran ekonomi diperlukan untuk menentukan menggunakan teknik growth share, sektor atau subsektor ekonomi yang unggul, berpotensi mendominasi, atau stagnan. Pendekatan pertumbuhan berguna untuk mengetahui pertumbuhan masing-masing sektor, sedangkan metode bagi hasil digunakan untuk mengetahui kontribusi hasil suatu sektor terhadap hasil seluruh sektor di daerah tersebut selama satu tahun produksi. Kedua metode tersebut bermanfaat untuk menentukan seberapa besar pertumbuhan yang dialami masing-masing sektor. (Sukirno, 1985)

2.2.12 Analisis shift share

Shift share merupakan salah satu metode untuk menentukan sumber daya ekonomi tenaga kerja atau pendapatan suatu lokasi tertentu melalui penggunaan alat analisis. Shift share ini sangat membantu dalam memperoleh pemahaman tentang evolusi wilayah menuju wilayah yang lebih luas. Dimungkinkan untuk memeriksa pertumbuhan sektor dibandingkan dengan sektor lain dan untuk membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan bantuan saham shift.

2.2.13 Analisis triangulasi data

Analisis triangulasi dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan dan analisis data. Konsep dasarnya adalah bahwa fenomena yang menjadi fokus penyelidikan dapat dipahami secara memadai sampai pada titik di mana tingkat kebenaran yang tinggi dapat diperoleh jika penyelidikan dilakukan dari berbagai sudut pandang. Pemahaman ini dapat mengarah pada penemuan tingkat kebenaran yang tinggi. Analisis ini dilakukan dalam proses pengumpulan data dan analisisnya, dan dilakukan agar peneliti dapat memeriksa kebenaran informasi atau data yang mereka terima dari berbagai sumber.

2.2.14 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan pendekatan metode untuk mengidentifikasi berbagai elemen yang dapat digunakan untuk mengembangkan sejumlah taktik yang berbeda. Analisis ini didasarkan pada gagasan bahwa seseorang harus memaksimalkan kekuatan dan peluangnya sementara pada saat yang sama meningkatkan kerentanan dan bahayanya. Kajian ini mempertimbangkan peluang dan risiko yang berasal dari lingkungan eksternal maupun peluang yang berasal dari lingkungan internal. (Prawoto, 2010)

2.2.15 Penentuan Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan merupakan sektor yang memiliki hasil produksi komoditas yang cenderung berkembang dan stabil serta memiliki daya saing tinggi dianggap kompetitif. Perluasan sektor kegiatan komoditas tidak hanya menjadi faktor pendorong kegiatan investasi, tetapi juga menjadi subsektor yang menitikberatkan pada kegiatan ekonomi akibat perluasan tersebut. Kriteria sektor unggulan akan ditentukan sesuai dengan *setting* debat penelitian dan disesuaikan dengan lokasi penelitian.

2.3 Tinjauan kebijakan

2.3.1 Undang-Undang Pasal 23 Tahun 1945 tentang pengelolaan sumber daya alam

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 23 ayat 1 Tahun 1945 menyatakan bahwa konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.

Dalam undang-undang ini menjelaskan bahwa pembangunan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada hakikatnya adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang berkelanjutan sebagai pengamalan Pancasila. Unsur-unsur sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada dasarnya saling tergantung antara satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi sehingga kerusakan.

2.3.2 Kebijakan Umum Sektor Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dalam RPJM Nusa Tenggara Barat 2018-2023 disebutkan bahwa tujuan pembangunan di NTB adalah mewujudkan NTB Gemilang dengan pembangunan di berbagai sektor. Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) NTB tahun 2018-2023 adalah pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang “Gemilang”. Di bidang pertanian secara umum yang meliputi peningkatan dan perbaikan kawasan pertanian yang meliputi pertama, kawasan pertanian basah ditunjukkan untuk peningkatan ketahanan pangan. Kedua, Kawasan pertanian lahan kering yang ditujukan untuk pengembangan komoditi yang memiliki keunggulan komperatif, mengembangkan agroindustry berbasis hasil pertanian lahan kering serta mengembangkan infrastruktur prasarana sumber daya. Ketiga, kawasan perkebunan dengan mengembangkan kawasan idustri masyarakat. Keempat, kawasan pternakan. Usaha mencapai NTB gemilang melalui pengembangan sektor pertanian ini diharapkan akan membawa NTB menjadi lebih baik dengan adanya produk unggulan daerah.



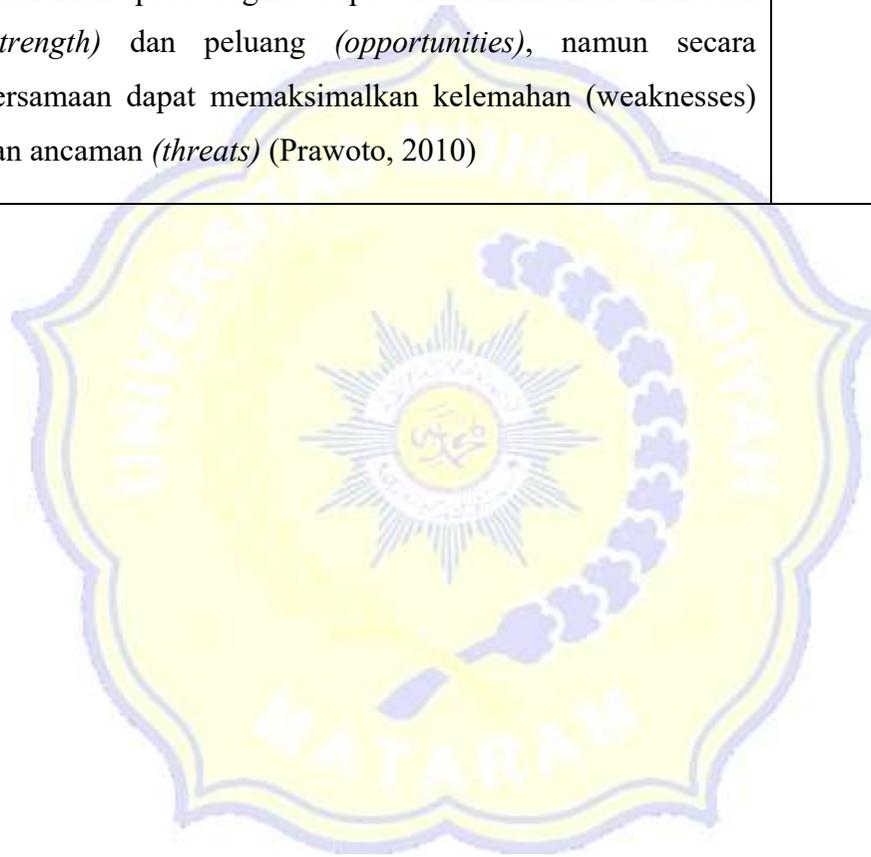
2.4 Sintesa Pustaka

Tabel 2 1 Sintesa Pustaka

Tujuan Penelitian	Teori	Variabel terpilih
Untuk mengetahui komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Lombok Utara	<ul style="list-style-type: none">• Industri pertanian adalah garis hidup bagi pertumbuhan negara secara keseluruhan. Pertanian adalah proses pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan industri, atau sumber energi sekaligus mengatur lingkungan sekitar. Pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan. Jelas, produksi barang yang berasal dari berbagai subsektor pertanian merupakan bagian penting dari pertanian. (Laporan Tahunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020)• Kajian Location Quotient (LQ) merupakan perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu wilayah dengan besar kecilnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional, atau merupakan perbandingan suatu wilayah yang memiliki cakupan administratif lebih besar dari wilayah tersebut sedang dianalisis.• Penggunaan pendekatan growth share mensyaratkan	Hasil produksi pertanian

	<p>penggunaan kuadran ekonomi untuk menilai apakah sektor atau subsektor ekonomi unggul, berpotensi mendominasi, dominan, atau stagnan. Metode pertumbuhan bermanfaat untuk mendapatkan pertumbuhan masing-masing sektor, sedangkan metode bagi hasil digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi hasil suatu sektor terhadap hasil seluruh sektor di daerah tersebut selama satu tahun produksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Shift share adalah salah satu metode analitik yang dapat digunakan untuk menentukan sumber daya ekonomi, seperti tenaga kerja atau pendapatan, yang ada di wilayah tertentu. Shift share ini sangat membantu dalam memperoleh pemahaman tentang evolusi wilayah menuju wilayah yang lebih luas. Dimungkinkan untuk memeriksa pertumbuhan sektor dibandingkan dengan sektor lain dan untuk membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan bantuan saham Shift. 	
<p>Arahan pengembangan berbasis komoditas unggulan di Kabupaten</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan perekonomian berdasarkan pengembangan komoditas unggulan • Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk 	<p>Peningkatan produktivitas, fasilitas pembiayaan, faktor produk Olahsan, kegiatan pelatihan</p>

Lombok Utara	mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan berbagai strategi. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (<i>strength</i>) dan peluang (<i>opportunities</i>), namun secara bersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (<i>weaknesses</i>) dan ancaman (<i>threats</i>) (Prawoto, 2010)	
--------------	--	--



2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 2 Penelitian Terdahulu

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
1	Kadek Ayu Novita Prahastha Dewi Eko Budi Santoso	Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Karangasem Melalui Pendekatan Agribisnis	Untuk menentukan komoditas unggulan tanaman pangan, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai tambah komoditas unggulan untuk pengembangan wilayah	Produksi, sarana, teknologi, SDM, Produk Olahan dan Manajemen Pemasaran	1. Berdasarkan lokasi yang berbeda, dengan karakteristik wilayah yang berbeda pula. 2. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian <i>mixmethod</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif	1. Budidaya tanaman pangan merupakan salah satu industri terpenting di Kabupaten Karangasem yang terletak di Provinsi Bali. Berdasarkan temuan kajian, jenis komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut untuk sektor pertanian adalah khususnya komoditas padi di Kecamatan Manggis, Kecamatan Bendadem, dan Kecamatan Selat; singkong di Kabupaten Kubu; dan Kedelai di Kecamatan Manggis 2. Jenis komoditas unggulan tersebut berpotensi untuk

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						<p>dikembangkan lebih lanjut untuk sektor pertanian. Faktor produksi (kapasitas produksi), faktor sumber daya manusia (jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, dan upah tenaga kerja), faktor produk olahan (kualitas produk olahan, harga jual produk olahan dan manajemen pengolahan), faktor bahan baku (kualitas dan kuantitas bahan baku serta harga bahan baku; dan faktor pasar) Manajemen pemasaran merupakan beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas.</p> <p>3. Pengembangan kegiatan penanganan primer (pasca panen) yang bertujuan untuk menyediakan bahan baku</p>

Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
					<p>berkualitas bagi kegiatan pengolahan selanjutnya, serta kegiatan penanganan sekunder (pengolahan) di kawasan berbasis komoditas beras, ubi kayu, dan kedelai. arah pengembangan komoditas pertanian unggulan. Arah pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan tujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia melalui pelaksanaan program inisiatif yang dirancang untuk mempromosikan pemberdayaan dan pendidikan di bidang pengembangan industri dan pengolahan. Arah pengembangan barang olahan adalah memberikan pelatihan kepada mereka</p>

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						yang terlibat dalam pengolahan produk, seperti bagaimana memilih dan mengolah bahan baku, proses pembuatan, dan bagaimana mengemas produk yang bagus dan menarik. Hal ini akan memungkinkan pengembangan produk olahan ke arah yang lebih positif.
2	Digna Setyana Hayu Putri, firsta Rekayasa Henovianty, Erni Yuniarti	Analisis Komoditas Unggulan berbasis Pertanian di Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau	Untuk menganalisis komoditas unggulan berbasis pertanian khususnya tanaman pangan di Kecamatan Sekadau	Produktivitas hasil pertanian	4. Lokasi yang dilakukan berbeda yang tentunya karakteristiknya berbeda pula 5. Metode analisis yang digunakan yaitu LQ, Shift Share, dan tipologi klassen	1. Subsektor pertanian tanaman pangan basis 1.004, subsektor tanaman hortikultura tahunan basis 1.200, dan subsektor peternakan basis 2.083 sesuai temuan Location Quotient (LQ) belajar di Kabupaten Sekadau Hilir. Padi padi dengan harga 1,30 merupakan komoditi penting pada subsektor tanaman pangan.

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						2. Hasil studi shift share yang dilakukan pada komoditas padi sawah termasuk dalam kelompok progresif. Masuknya komoditi padi sawah pada kuadran 1 menunjukkan bahwa komoditi padi sawah merupakan produk pertanian terpenting di Kecamatan Sekadau Hilir. Hal ini disebabkan beras memiliki keunggulan kompetitif dan permintaan yang tinggi.
3	Eli Fatul Laili dan Herman Cahyo Diartho	Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Tanaman Pangan di Kecamatan Wuluhan,	Untuk mengetahui komoditas basis pada tanaman pangan dalam pengembangan sektor pertanian, mengetahui sebaran fasilitas pendukung	Hasil produksi pertanian tanaman pangan, kelembagaan, sarana dan prasarana, SDM	1. Lokasi penelitian yang berbeda yang pastinya berbeda dberdasarkan karakteristik wilayahnya 2. Analisis yang digunakan yaitu analisis LQ, Skalogram, metode	1. Berdasarkan analisis Location Quetient terhadap komoditas subsektor tanaman pangan yang termasuk komoditas basis $LQ > 1$ yang sesuai dengan teori Ricardson yakni, jagung dengan hasil LQ sebesar 2,1483 dan Ubi jalar

Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
	Kabupaten Jember	pertanian pada tiap desa, dan menentukan strategi pengembangan kawasan pertanian berbasis tanaman pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember		SWOT IFAS dan EFAS.	<p>dengan hasil LQ sebesar 1,0090.</p> <p>2. Sementara itu, berdasarkan temuan analisis skalogram terhadap jumlah sarana atau prasarana pendukung kawasan pertanian di tujuh desa yang terletak di Kecamatan Wuluhan dapat ditarik kesimpulan bahwa desa Ampel dan Dukuh Dempek memiliki jumlah sarana penunjang pertanian terbanyak dan menduduki jabatan hirarki III. Desa Gilundengan dan Desa Keslir. Sementara itu, desa Tanungrejo, Lojejer, dan Tamansari merupakan hirarki tingkat keempat.</p> <p>3. Strategi pengembangan kawasan pertanian berada pada kuadran I atau berada pada pendekatan agresif, sesuai temuan analisis</p>

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						SWOT subsektor tanaman komoditas utama di Kabupaten Wuluhan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan penelitian. Adanya strategi ini memungkinkan pengelompokan kawasan pertanian sesuai dengan fasilitas penunjang yang dimiliki swasta. Selain itu, ada tatanan di kawasan untuk menentukan desain kawasan agar dapat dikelompokkan sesuai dengan kawasan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dari pengembangannya.
4.	Ritayani Iyan	Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah	Komoditas sektor pertanian apa saja yang unggul diwilayah Sumatera, dan pada setiap wilayah provinsi di	Tanaman pangan, Holtikultura, Perkebunan, Hutan, Peternakan, dan Perikanan	1. Lokasi penelitian yang beda, yang tentunya karakteristik wilayahnya berbeda pula	1. Komoditas unggulan (basis) pada sektor tanaman pangan di wilayah Sumatera adalah komoditas padi (1,2069), Kedelai (1,6451), Kacang Tanah (1,3934), Kacang

Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
	Sumatra	wilayah Sumatera komoditas sektor pertanian yang unggul untuk di kembangkan			<p>Hijau (1,3934), dan Ubi Jalar (3,0327). Wilayah di Sumatera yang Unggul untuk Pengembangan tanaman pangan meliputi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau.</p> <p>2. Jenis Holtikultura yang unggul untuk dikembangkan adalah Alpukat (1,5469), Duku/Langsat (1,3784), Durian (1,6383), Jambu Biji (1,2007), Mangga (1,9773), Manggis (1,2914), Pepaya (1,1379), Rambutan (2.1190) dan Sawo (1,5509). Hampir seluruh wilayah di Sumatera unggul untuk pengembangan holtikultura, kecuali Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung.</p> <p>3. Komoditas Subsektor</p>

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						<p>perkebunan yang unggul (basis) meliputi kare (1,3440), Kelapa (4,5017), Kopi (1,7280), dan Tembakau (1,7506).</p> <p>4. Subsektor Kehutanan yang memiliki keunggulan yaitu hutan lindung(1,0966), dan huatan suaka alam dan pelestarian alam (1,2638).</p> <p>5. Subsektor peternakan yang unggul meliputi Ayam Pedaging (1,0681), Sapi (1,0313) dan Kambing (1,0205) dengan wilayah unggulan Aceh dan Sumatera Utara.</p> <p>6. Subsektor Perikanan dengan komoditas unggulan meliputi perikanan laut (1,2841) dengan wilayah unggulan terdiri dari Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Riau.</p>

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
5	Rizal Efendi	Analisis Komoditas Unggulan sektor pertanian guna pembangunan ekonomi wilayah di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur	Untuk mengetahui apa saja komoditas unggulan dan arahan pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan sektor pertanian di Kecamatan Sambelia		<p>1. Lokasi yang berbeda, walaupun sama-sama Lombok tetapi penelitian terdahulu memilih lokasi penelitian berada di Kabupaten Lombok Timur tepatnya di Kecamatan Sambelia sedangkan penelitian sekarang berada di Kabupaten Lombok Utara.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian mixmethod</p>	<p>3. Komoditas Unggulan</p> <p>(a) Jagung, kacang tanah, bawang merah, tomat, kelapa, sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, dan kerang merupakan contoh komoditas yang dianggap sebagai tanaman pokok.</p> <p>(b) Hasil pertumbuhan yang menunjukkan laju pertumbuhan positif pada tanaman kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar; bawang merah, cabai rawit, dan tomat; serta tembakau dan kelapa pada subsektor peternakan dan perikanan.</p> <p>(c) Padi, kacang tanah, ubi jalar, bawang merah, tomat, tembakau, ayam kampung, dan ikan laut merupakan beberapa hasil shift share yang memiliki laju</p>

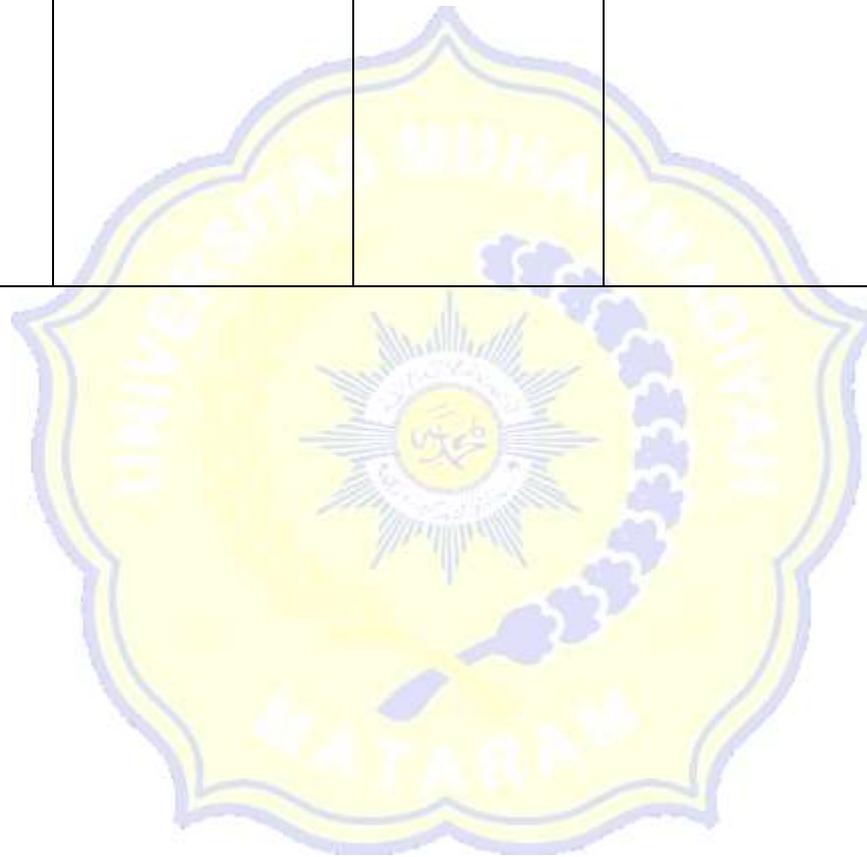
	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						<p>pertumbuhan (PP) tinggi dan berpotensi berdaya saing (PPW).</p> <p>(d) Telah ditentukan, berdasarkan temuan studi dan shift share, bahwa industri yang paling berhasil adalah kacang tanah, bawang merah, tomat, dan ikan laut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arahkan pengembangan dari hasil SWOT yaitu meningkatkan hasil produksi pertanian melalui pemanfaatan teknologi kekinian, peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia, peningkatan daya saing tanaman lokal, peningkatan ketersediaan lahan dan sarana ekonomi di sektor pertanian, penguatan kelembagaan pertanian, peningkatan

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						peningkatan kualitas produksi pertanian, pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan melalui pemberdayaan petani, dan peningkatan ketersediaan infrastruktur pertanian untuk mendukung pembangunan pertanian.
6	Daryono/2022	Analisis Potensi Komoditas Unggulan Sektor Petanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Cilacap	Untuk mengetahui apa komoditas unggulan sektor pertanian dan upaya peningkatan produksi komoditas unggulan sektor pertanian	Komoditas Unggulan, analisis LQ dan Kebijakan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi yang berbeda dengan penelitian sekarang, yang tentunya karakteristik wilayah yang berbeda pula. 2. teknik analisis yang digunakan yaitu LQ, dan tipologi Klassen 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Hasil analisis Location Quotient, Dynamic Location Quotient, menunjukkan sebagai berikut : (a) Di Kecamatan Kesugihan, Adipala, Maos, dan Kroya terdapat komoditas beras. (b) Kecamatan Grandrungmangu, Jeruklegi, Sampang, dan Kroya merupakan tempat komoditas jagung. (c) Kecamatan Adipala, Sampang, dan Kroya merupakan tempat

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						<p>mayoritas komoditi ubi jalar. (d) Komoditas kacang tanah bei, Jeruklegi, Sarada di Kecamatan Sidareja, Kesugihan Adipala dan Maos (e) Kacang Hijau terdapat di Kecamatan Wanareji, Cipari, Jeruklegi, Sampang, Kroya, dan Cilacap Tengah. Bahwa komoditas tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cilacap tersirat dari adanya potensi tersebut. Berikut klasifikasi berdasarkan temuan kajian Tipologi Klasen: Komoditas beras terdapat di Kecamatan Manjenang dan Wanareja; komoditas jagung dapat ditemukan di Kecamatan Kawunganten, Jeruklegi, dan Cimanggu; komoditas</p>

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						<p>ubi kayu terdapat di Kecamatan Gandrungmangu dan Karangpucung; Komoditas kedelai dapat ditemukan di Kecamatan Gandrungmangu dan Bantarsari; dan komoditas ubi jalar dapat ditemukan di Kecamatan Karangpucung dan Jeruk.</p> <p>4. Dalam upaya peningkatan perekonomian pertanian Kabupaten Cilacap harus kosentrasi pada; (a) Komoditas Unggulan yang dapat dianalisis untuk mendorong percepatan pembangunan daerah melalui pengembangan ekonomi lokal, peningkatan produksi, pengembangan sumber daya manusia; (b) pengembangan sarana dan prasarana pengembangan usaha, pengembangan</p>

	Penelitian/Tahun	Judul	Tujuan	Variabel	Pembeda dengan Penelitian terdahulu	Kesimpulan
						<p>teknologi pertanian; (c) pelatihan pembuatan pupuk organik, pengolahan produksi paska panen; (d) pembuatan industry komoditas unggulan pertanian di tiap Kecamatan Kabupaten Cilacap.</p>



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini berada di lokasi Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilakukan dari tanggal 10 Desember 2022 sampai dengan 10 maret 2023. Adapun batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kabupaten Lombok Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Timur

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode *mixmethod* yaitu metode yang digabungkan berdasarkan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian biasanya metode ini menjelaskan tentang bentuk pengumpulan data yang diperlukan sesuai kebutuhan, adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.1 Obervasi (Pengamatan)

Penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan yang dimana langsung ke masyarakat yang melakukan pengolahan produksi terkait komoditas unggulan untuk mendapatkan data-data dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Wawancara

Adapun dilakukan narasumber wawancara dalam penelitian yaitu kepala Penyuluhan desa, *stakeholder* kecamatan, Kelompok tani atau mitra (ketua).

3.3.3 Riset Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh aspek aspek teoritis dengan membaca, mengumpulkan dan mencatat serta mempelajari buku-buku literature seperti jurnal, website, skripsi terdahulu dan kebijakan serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Bentuk Data

3.4.1 Data Primer

Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan turun lapangan secara langsung dengan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun yang akan di wawancara yaitu:

- a) Kepala penyuluh Desa
- b) *Stakeholder* kecamatan
- c) Kelompok tani (ketua)

Data primer dilakukan dalam mengumpulkan data berupa penyediaan sarana atau gudang, kondisi jalan, teknologi yang digunakan, kegiatan yang dilakukan, manajemen pengolahan dan fasilitas pembiayaan/modal.

3.4.2 Data Sekunder

Pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder sebagai data utama, yaitu dengan menggunakan data yang sudah matang yang di peroleh dari instansi atau lembaga. Data penelitian ini data sekunder diperoleh data :

1. Data jumlah hasil produksi sub tanaman pangan dan hortikultura tingkat Provinsi (Dinas Pertanian dan Perkebunan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat)
2. Data jumlah hasil produksi pertanian sub peternakan tingkat Provinsi (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat)
3. Data jumlah hasil pertanian sub perikanan tingkat Provinsi (Dinas Kelautan dan Perikanan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat)
4. Data jumlah hasil produksi pertanian tingkat kabupaten (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Lombok Utara)

3.5 Variabel Penelitian

Tabel 3 1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Untuk mengetahui komoditas unggulan pada sektor pertanian	Produksi Hasil pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian sub sektor pangan • Hasil pertanian sub sektor hortikultura • Hasil pertanian sub sektor perikanan • Hasil pertanian sub sektor peternakan • Hasil pertanian sub perkebunan 	(Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020)
Menentukan pengembangan sektor pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Lombok Utara	Peningkatan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan akses terhadap input produksi • Penyediaan sarana dan prasarana pertanian • Penggunaan teknologi 	(Menteri Koordinator dan Perekonomian, 2021)
	Fasilitas pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan 	
	Produk olahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Produk Olahan • Manajemen pengolahan 	
	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen pelatihan 	

3.6 Purposive Sampling dan Snowball sampling

3.6.1 Purposive sampling

Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian yang dipilih sendiri dengan mempertimbangkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian (Lenani, 2021)

Dalam penelitian ini adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang paham dengan kondisi teknologi mesin yang digunakan yang mengenai fasilitas pembiayaan, manajemen pengolahan produk olahan, kelembagaan dan jenis pelatihan.

3.6.2 Snowball Sampling

Sampling merupakan salah satu metode yang bisa diandalkan serta sangat berguna dalam menciptakan responden yang diartikan bagaikan tujuan penelitian lewat keterkaitan ikatan dalam sesuatu jaringan, sehingga tercapai jumlah ilustrasi yang diperlukan (Lenani, 2021)

Adapun yang akan di wawancara yaitu *stakeholder* mitra kelompok produksi pengolahan kelapa di Kabupaten Lombok Utara..

Tabel 3 2 Snowball Sampling

Data	Wawancara	Narasumber
Teknologi mesin	-Bagaimana ketersediaan teknologi mesin dalam pengolahan produksi komoditas unggulan di Kabupaten Lombok Utara	Ketua mitra, ketua camat tanjung dan kepala penyuluh desa

Manajemen Pengolahan	Apakah sudah ada produk olahan dengan bahan baku komoditas unggulan ? Seperti apa proses pembuatannya? Bagaimana kualitas produk olahan?	Ketua mitra dan ketua camat
Fasilitas Pembiayaan	-darimanakah sumber pembiayaan	Ketua mitra, ketua camat tanjung dan kepala penyuluh desa
Pelatihan	Apakah sudah ada pelatihan yang dilakukan dalam proses pengolahan?	Ketua mitra, ketua camat tanjung dan kepala penyuluh desa

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis LQ

Teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemicu pertumbuhan (Jumiyanti, 2018)

Rumus Location Quotient (LQ) adalah

$$LQ = \frac{Si}{Sj}$$

Keterangan :

Si = Nilai tambah sektor i di Kabupaten Lombok Utara

S = PDRB total di Kabupaten Lombok Utara

N_i = Nilai tambah sektor i di Provinsi Nusa Tenggara Barat

N = PDRB total di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dari perhitungan LQ, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. $LQ > 1$, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan atau sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain. Artinya, sektor tersebut merupakan sektor potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Lombok Utara.
2. $LQ = 1$, maka sektor tersebut hanya cukup memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Lombok Utara saja.
3. $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis dan perlu impor produk dari luar daerah karena sektor ini kurang produktif untuk memenuhi kebutuhan daerahnya

3.7.2 Analisis *Growth*

Adapun rumus *Growth* sebagai berikut :

$$Growth = \frac{T_n - (T_{n-1})}{T_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

T_n = Jumlah populasi A tahun ke-n

T_{n-1} = Jumlah populasi A tahun Awal

Hasil perhitungan *growth* apabila berupa tanda (+) maka berpotensi dan apabila tanda (-) maka di anggap kurang berpotensi.

3.7.3 Analisis *Shift Share*

Teknik analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis peran suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian wilayah. Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor

di wilayah yang kabupaten Lombok Utara terhadap wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat.

Adapun rumus analisis shift share yaitu :

$$PPW = ri (ri'/ri-nt'/nt)$$

$$PP = ri (nt'/nt-Nt'/Nt)$$

Keterangan :

ri = Nilai produksi komoditas i kabupaten tahun awal

ri' = Nilai produksi komoditas i kabupaten tahun akhir

nt = Nilai produksi komoditas i provinsi tahun awal

nt' = Nilai produksi komoditas i provinsi tahun akhir

Nt = Nilai produksi total provinsi tahun awal

Nt' = Nilai produksi total provinsi tahun akhir

PP Positif = komoditas i pada regional j pertumbuhannya cepat

PP Negatif = komoditas i pada region j pertumbuhannya lambat

PPW Positif = region j memiliki daya saing yang baik di komoditas i dibandingkan dengan wilayah lain atau region j memiliki comparative advantage untuk komoditas i dibandingkan dengan wilayah lain.

PPW Negatif = komoditas i pada region j tidak dapat bersaing dengan baik apabila dibandingkan dengan wilayah lain.

3.7.4 Penentuan Komoditas Unggulan

Penentuan komoditas unggulan selanjutnya dihasilkan berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap hasil perhitungan LQ, Growth dan SS (Shift Share). Dalam penentuan ini, digunakan indikator hasil analisis LQ, Growth, dan SS meliputi komoditas basis dan non basis, laju pertumbuhan cepat, daya saing baik, progresif secara kewilayahan dan rata-rata tingkat pertumbuhan komoditas. Berdasarkan hal

tersebut secara perhitungan dapat dinyatakan dengan klasifikasi komoditas unggulan ditunjukkan dengan nilai keunggulan komparatif dengan nilai $LQ > 1$, Laju pertumbuhan cepat (+) dan kemampuan daya saing baik (+).

3.7.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk melihat kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman yang sangat berguna untuk merencanakan strategi pengembangan berbasis komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Lombok Utara. Beberapa faktor penting yang akan dianalisis adalah :

Faktor Internal : Kekuatan (*Strength*)

: Kelemahan (*Weakness*)

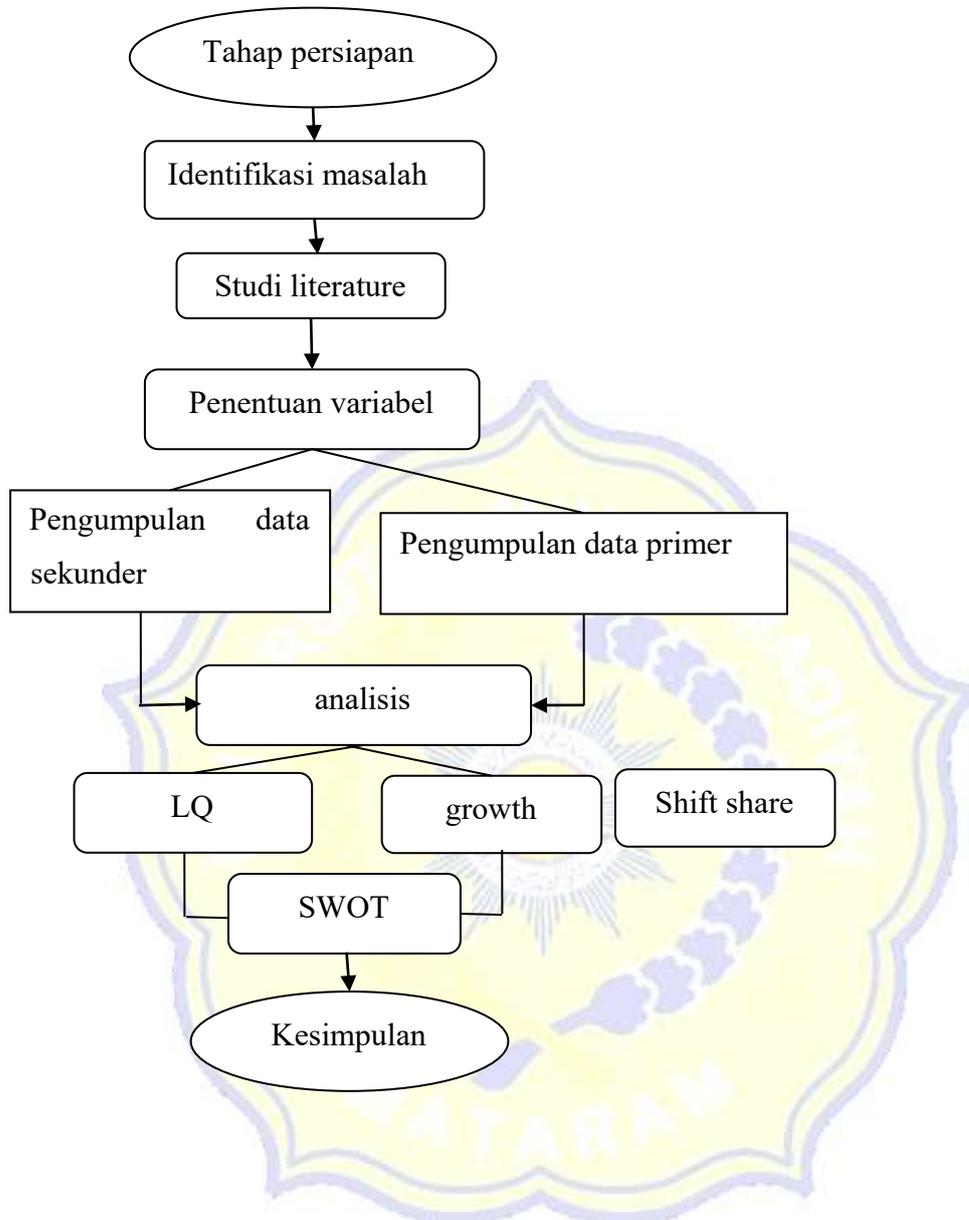
Faktor External : Peluang (*Opportunities*)

: Ancaman (*Threats*)

Tabel 3.3 Analisis SWOT

internal eksternal	Kekuatan (strengths)	Kelemahan (weakness)
Peluang –O <i>(Opportunities)</i>	Strategi SO Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman –T <i>(Threats)</i>	Strategi ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3.8 Kerangka Penelitian



3.9 Desain Survey

Tabel 3 4 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang di Butuhkan	Sumber Data	Jenis data	Teknik Analisa
Untuk menganalisis komoditas utama pada sektor pertanian	Produksi hasil pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pertanian sub sektor tanaman pangan • Hasil pertanian sub holtikultura • Hasil pertanian sub perkebunan • Hasil pertanian sub perikanan • Hasil pertanian sub perkebunan 	Jumlah hasil produktivitas komoditas tingkat kabupaten dan provinsi 2016-2021	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Utara • Dinas Pertanian Provinsi NTB • Dinas Peternakan Provinsi NTB • Dinas Perikanan Provinsi NTB 	<ul style="list-style-type: none"> • Data sekunder 	Analisis LQ dan Growth, shif share
Untuk menentukan arahan pengembangan sektor pertanian berbasis komoditas unggulan di	Peningkatan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan akses terhadap input produksi • Penyediaan sarana dan prasarana pada produksi olahan • Penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> -kondis jaringan jalan -penyediaan sarana berupa gudang -jumlah dan jenis penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer 	Analisis Tringulasi dan SWOT

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang di Butuhkan	Sumber Data	Jenis data	Teknik Analisa
Kabupaten Lombok utara		teknologi	teknologi mesin pengolahan			
	Fasilitas pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasional 	-dana anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer 	
	Produk Olahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Produk Olahan • Manajemen produk olahan 	Jenis produk yang dihasilkan	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer 	

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang di Butuhkan	Sumber Data	Jenis data	Teknik Analisa
	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Pelatihan 	Jenis dan kegiatan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Data primer 	

